

Type of contribution:

- Editorial
- Research Paper
- Case Study
- Review Paper
- Scientific Data
- • Tech. Promotion
- Case Opinion
- Short Communication



Community empowerment for their behavior and commitment before wastes through the waste management group

Pemberdayaan masyarakat dalam berperilaku dan berkomitmen terhadap sampah melalui kelompok pengelolaan sampah

Yovan Witanto^{*1}, Agus Nuramal², A Sofwan F Alqap³

^{1,2,3}Mechanical Engineering, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 38123, Indonesia

*Corresponding Author: yovanmail@gmail.com

This article contributes to:



Highlights:

- Steps to educate a community to see wastes as precious goods and to have specific behavior and commitment of 3R before wastes.
- The assessment through questioner on the knowledge, behavior and commitment.
- Giving appreciation for whom showed the best commitment from their assessment evaluation.
- Program continuity to advance the achievement.

Article info Submitted:

2024-11-10

Revised:

2024-12-13

Accepted:

2024-12-15

How to cite:

Witanto et al. (2024).

Community empowerment

for their behavior and

commitment before wastes

through the waste

management group:

Dharmakayana, 1(2), 57-60.

Abstract

The community needs education to change from the first behavior which usually un-separates waste to separate the organic types into non-organic types, even needs developing to have a 3R behavior, reduce, reuse and recycle. Educational activities for the community of the RT 29 RW 08, the village Sawah Lebar Baru were begun with socialization and distributing brochures. In the following week, a questionnaire was distributed to assess who had a better perception of waste among them to be collected and formed into a group. This group was directed to develop their perception into behavior; they were given a means of separating organic and non-organic waste. In the upcoming activity program, an assessment will be carried out on them to find out which ones give more time voluntarily to manage waste. Those who do so will be developed into compost producers or craftsmen of valuable objects from waste.

Keywords: Promotion, Separation, Waste, Empowerment, Community



This work is licensed under a Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License

Publisher:

Unib Press

1. Introduction

Masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu terbiasa membuang dan membakar sampah di rumah masing-masing, dengan tanpa menyadari di antara sampah ada bahan yang bisa dijadikan sebagai produk baru yang berguna untuk mempercantik lingkungan permukiman dan menambah nilai ekonomis masyarakat (Mulasari et al., 2016). Karena itu brosur dan poster diperlukan untuk edukasi dalam pengelolaan sampah menjadi bentuk produk baru. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam menjaga kondisi lingkungan berkelanjutan (Mutaqin, 2018). Poster dan brosur adalah bentuk grafis untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk gambar dan kata-kata (Maulina et al., 2020). Desain poster dan brosur sudah sangat variatif dengan pola warna dan kata-kata yang atraktif, menarik minat untuk dibaca di kalangan masyarakat (Sugesty et al., 2019). Brosur dan poster cocok untuk mengajak masyarakat membentuk kelompok pengelolaan sampah organik mandiri.

Sampah merupakan permasalahan di kawasan permukiman, pengelolaan sampah tidak terbatas kepada penyediaan infrastruktur bak atau tempat pembuangan sampah, namun juga tentang perubahan perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah. Terbatasnya pengetahuan tentang sampah terkait kegunaan dan nilai ekonomisnya menyebabkan sampah dibiarkan dan menjad ancaman banjir dan merusak keindahan. Dengan mempromosikan adanya nilai ekonomi dan dipahami masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk menabung sampah, masyarakat RT 29, RW 08 di Kelurahan Sawah Lebar Baru diarahkan untuk membuat kelompok-kelompok untuk diberi pendampingan dalam pengelolaan sampah. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah kelompok I. Motivasi pembentukan bank sampah perlu dilakukan, terlebih ada komitmen ke arah sini dari pemerintah seperti dengan menyusun Peraturan Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah dan penyediaan anggaran. Dengan kehadiran bank sampah-sampah baik berupa kertas, tas kresek, plastik, dan besi dapat ditabung di bank sampah dan akan bernilai Rupiah (Badu dan Imran, 2018).

Sebagai langkah awal untuk mendukung pengadaan bank sampah, pada kegiatan pengabdian ini bak sampah dibagikan kepada kelompok I untuk memisahkan sampah-sampah organik dan an organik sebelum disetor sebagai tabungan sampah di bank sampah.

2. Method

Metoda pengabdian meliputi sosialisasi/ ceramah, tanya jawab, pembentukan Kelompok Pengelolaan Sampah, penyusunan tata tertib dan agenda rutin kelompok harian, mingguan dan bulanan. Terakhir memupuk rasa empati terhadap para pelaku pengelola sampah di semua lini. Tahapan kegiatan yang dilakukan yakni:

1. Melakukan edukasi awal kepada masyarakat tentang pentingnya pemisahan sampah melalui sosialisasi dengan mendatangkan ahli dan membagikan brosur. Warga diminta mengisi kuisioner untuk mengukur pengetahuan setelah membaca brosur. Warga yang memiliki pengetahuan yang memadai diundang untuk membentuk kelompok untuk mendapat edukasi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah.
2. Kelompok pengelolaan sampah yang dibentuk diberi nama Kelompok Pengelola Sampah (KPS). KPS akan diberi edukasi tentang teknik mengelola sampah sehingga siap untuk menularkan pengetahuannya kepada masyarakat yang lain. Anggota kelompok diberi tempat sampah lengkap dengan label pesan agar sampah langsung dipisah saat dibuang. Pendampingan kepada kelompok dilakukan untuk memastikan prosedur yang diberikan dilaksanakan.
3. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemajuan kelompok dalam pengelolaan sampah. Tingkat komitmen dibuat dalam prosentase.

3. Result and Discussion

Pengabdian masyarakat diawali dengan penjajagan ke lokasi di bulan Juli, berkoordinasi dengan Lurah terkait penentuan lingkungan untuk pelaksanaan pengabdian. Atas saran Lurah pengabdian dilaksanakan di RW 08, RT 29, RT 30, RT 32 dan RT 33. (Gambar 1.a)



Figure 1.
(a) Coordination with the Chief of Village, (b) The Chief speech before the participants, (c) The Dean (d) The expert offered the lecture

Kegiatan lanjutan di bulan Oktober berkoordinasi dengan Lurah terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi kedua ini menghasilkan kesepakatan tahap sosialisasi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dengan mendatangkan pegiat sampah yang berpengalaman. Sosialisasi dipilih dilaksanakan pada November 2021 dengan dihadiri para ketua RT dari RT-RT: 29, 30, 32 dan 33 serta perwakilan warga. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dibuka dengan Kalimat Sambutan dari Lurah (Gambar 1.b) dan Dekan Fakultas Teknik (Gambar 1.c). Selanjutnya kegiatan puncak, yakni sosialisai Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat disampaikan oleh Eko Sumartono (Gambar 1.d), pakar yang berkecimpung dalam bidang pengelolaan sampah organik maupun anorganik.

Materi sosialisasi meliputi 1) Pentingnya dan paradigma 3R dalam pengelolaan sampah, yaitu: pengurangan sampah, pemakaian ulang, dan daur ulang (Reduce, Reuse, Recycle). 2) Penggolongan sampah dan dampak negatif masing-masing. 3) Beberapa metode pengolahan sampah. 4) Sesi tanya jawab agar peserta mendiskusikan materi yang disajikan (Gambar 2).



Figure 2.
Discussion between the
lecture and the participants

Dalam sesi tanya jawab muncul keperluan adanya komitmen masyarakat dan kelurahan untuk keberlanjutan program. Sesudah sosialisasi dan diskusi, Tim Pengabdian berdiskusi dengan Ketua RT dan perwakilan masyarakat (Gambar 3) terkait kegiatan lanjutan sesudah sosialisasi dan pembagian tempat sampah untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Kegiatan lanjutan adalah penyebaran brosur ke seluruh masyarakat di RT 29 RW 08 melalui ketua RT.



Figure 3.
Discussion amongst the
faculty and the participants

Pembagian kuisioner kepada masyarakat untuk mengukur pengetahuan, perilaku dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah di RT 29. Hasil dari kuisioner diperoleh petunjuk bahwa warga dengan pengetahuan tentang sampah yang memadai memiliki kecenderungan berperilaku baik dalam pengelolaan sampah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pengabdian masyarakat, mulai dari sosialisasi pentingnya pemisahan dan pengolahan sampah, pembagian brosur tentang pentingnya pemisahan sampah sudah tepat. Selanjutnya warga akan diberi fasilitas untuk memisahkan dan mengolah sampah. Warga dibagikan 2 tempat sampah untuk membantu mereka memisahkan sampah organik dan anorganik (Gambar 4).

Figure 4.
Offering waste collector to
the participants



Setelah tempat sampah dibagikan maka warga diminta komitmen dalam memisahkan sampah. Warga yang terbukti menunaikan komitmennya akan dibagikan komposter dan pengurai sampah organik menjadi kompos. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 5). Kegiatan pengabdian ini direncanakan akan berlanjut kepada kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

4. Conclusion

Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa warga yang memiliki pengetahuan tentang sampah yang baik akan memiliki kecenderungan berperilaku yang baik dalam berperilaku kepada sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari sosialisasi tentang pemisahan dan pengolahan sampah, pembagian brosur berisi teknik pemisahan sampah adalah kegiatan yang tepat dan relevan dengan harapan latar belakang dari kuisioner disusun. Warga dengan pengetahuan yang baik diberi fasilitas untuk memisahkan dan mengolah sampah sesuai dengan pengetahuan. Warga menunjukkan komitmen dalam mewujudkan pengetahuan kepada perbuatan dalam pengelolaan sampah akan diberi komposter lengkap dengan pengurai sampah menjadi kompos dalam kegiatan pengabdian lanjutan di waktu yang akan datang.

Figure 5.
Taking picture together

References

- Maulina, R., Cahyadi, A. T., Madjid, W. M., & Dewi, F. P. (2020). Pelatihan Dan Pameran Desain Poster Daring Untuk Remaja Indonesia. *Jurnal Desain Komunikasi*, 9(1), 257–270.
- Mulasari, A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Kemas)*, 11(2), 96–106.
- Mutaqin, A. Z. (2018). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupate Bandung. *Jurnal Geoarea*, 1(1), 32–36.
- Sugesty, Y., Sulastri, & Proborini, R. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(1), 1–6.
- Pamungkas, D. A. (2018). *Kajian timbulan dan komposisi sampah di musium Yogyakarta: UII*. Diambil kembali dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10364>